

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hakim-hakim 19:22-30 membahas tentang kemerosotan moral bangsa Israel yang mengakibatkan pemerkosaan, pembunuhan dan tindakan mutilasi kepada seorang gundik. Pendekatan Feminis Kritis yang menggunakan 3 langkah Hermeneutik yaitu: Hermeneutik Refleksi atas Pengalaman, Hermeneutik Investigasi dan Analisis Kritis, dan Hermeneutik Pembebasan dan Transformasi menyoroti tentang pembebasan terhadap kaum marginal atau kaum perempuan terhadap budaya patriarki. Seorang Lewi yang digambarkan sebagai tamu yang berharga oleh orang tua pemilik rumah yang berada di Kota Gibeon mengorbankan gundiknya untuk melindungi dirinya sendiri.

Gundik seorang Lewi adalah seorang wanita Ibrani yang disebutkan dalam Kitab Hakim-hakim sebagai seseorang yang dimutilasi oleh suaminya setelah dia diperkosa dan disiksa secara brutal oleh orang-orang Gibeon. "Pengkhianatan, pemerkosaan, penyiksaan, pembunuhan, dan mutilasi wanita tak bernama ini adalah kisah yang ingin kita lupakan, tetapi kita diminta untuk berbicara. Dia berbicara tentang kengerian kekuasaan laki-laki, kekejaman dan triumfalisme; kisah horor tentang ketidakberdayaan, pelecehan, dan pemusnahan perempuan yang terus-menerus yang menolak untuk membiarkan melewati sisi lain. Tetapi dalam Kitab Hakim-hakim tidak dibahas perbuatan dari orang Lewi ini adalah perbuatan yang baik atau tidak, bahkan respon Allah tidak ditampilkan dalam teks ini.

Kebisuan gundik itu adalah alat narator, karena "...penderitaan perempuan tak bersuara yang digambarkan di sana menentang kekerasan seksual terhadap perempuan yang, terlepas memiliki tubuh tetapi tidak diberi suara..." Gundik dianggap tokoh

yang dihadirkan terpisah dari tokoh lain dalam cerita karena tidak diberi nama atau suara. Penulis menentang pemerkosaan serta pembunuhan yang terjadi terhadap gundik tersebut dan tidak meninggalkan gundik itu, memperhatikan kondisi kritisnya, dan kemudian menggunakan cerita tersebut untuk membawa perang dan perpecahan ke dalam masyarakat Israel.

Pada saat tidak ada raja atau penguasa di Israel, lelaki tua itu menggunakan gundik orang Lewi untuk melindungi orang Lewi, dan berpikir bahwa yang dia lakukan adalah sesuatu yang benar. Orang-orang jahat di kota itu tidak pernah melihat adanya masalah dengan tindakan mereka terhadap orang asing. "Dengan membandingkan 'pemukosaan' dengan melakukan apa yang menurut mereka baik, teks ini membuat pernyataan retorik yang kuat dengan menghubungkan tema utama Kitab Hakim dengan pemerkosaan gundik tersebut." Setiap orang melakukan apa yang baik menurut pandangannya sendiri."

Kekerasan terhadap perempuan masih berlanjut, dan banyak perempuan dan anak perempuan mengalami kekerasan operasional. Sangat disayangkan perbuatan tersebut dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti ayah, suami, pacar, saudara atau sahabat. Berdasarkan informasi yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa sistem patriarki masih berlaku hingga saat ini. Dominasi laki-laki atas perempuan, menjadikan perempuan sebagai jenis kelamin nomor dua, membuat perempuan terus mengalami kekerasan hingga saat ini. Penting bagi Gereja untuk menekankan masalah ini. Gereja harus menjadi lembaga yang menentang terjadinya kekerasan, memahami bahwa perempuan masih tunduk pada kekuasaan laki-laki, dan memberikan ruang kepada perempuan untuk mengekspresikan keberadaannya menjadi diri sendiri sebagai ciptaan Tuhan. Setara dengan laki-laki dan bukan sebagai jenis kelamin kedua yang selalu diabaikan. Perempuan juga

harus berani menyuarakan pendapatnya jangan tenggelam dalam ketakutan.

B. Saran

Kesimpulan dari penelitian di atas merupakan hasil interpretasi terbatas dari peneliti. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan dan kesenjangan dalam penulisan dan penelitian. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pandangan-pandangan teologis seputar kekerasan terhadap perempuan dan memberikan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Terlepas dari kekurangan dan kelemahannya, peneliti berharap pembaca artikel ini, khususnya para teolog menyadari bahwa kekerasan terhadap perempuan masih sering terjadi hingga saat ini.